

**UPAYA MENGEMBANGKAN NILAI, MORAL, DAN SIKAP SD MUHAMMADIYAH  
SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN**

**Abdul Arif Al Aqdam<sup>1</sup>, Safira Malinda<sup>2</sup>, Rizky Mauliddah Ananda<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Surabaya

**E-mail: <sup>1</sup>abdul.arif.al-2019@fkip.um-surabaya.ac.id, <sup>2</sup>safira.malinda-2020@fkip.um-surabaya.ac.id, <sup>3</sup>Rizky.mauliddah.ananda-2020@fkip.um-surabaya.ac.id**

**Abstrak:** Seorang individu yang pada ketika tertentu melakukan perbuatan tercela ternyata melakukannya tidak selalu karena ia tidak mengetahui bahwa perbuatan itu tercela atau tidak sinkron menggunakan adat -istiadat masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya mengembangkan tingkah laku seorang untuk menjadi individu yang baik. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data berupa data tertulis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknologi dokumen. Hasil penelitian ini menjelaskan pada fenomena sehari-hari selalu terdapat gradasi dalam intensitas penghayatan serta pengalaman individu mengenai nilai-nilai tertentu, apapun nilai tadi. Upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah membuat pembicaraan yang baik dan membuat situasi kondisi yang aman..

**Kata Kunci:** nilai; moral; sikap; sekolah dasar.

**Abstract:** An individual who at a certain time commits a disgraceful act turns out to do so not always because he does not know that the act is reprehensible or out of sync with societal customs. This study aims to determine efforts to develop a person's behavior to become a good individual. This type of research uses a qualitative approach. Source of data in the form of written data. Data collection techniques in this study used document technology. The results of this study explain that in everyday phenomena there are always gradations in the intensity of individual appreciation and experience of certain values, whatever those values are. Efforts that can be made are to make good talks and create a safe situation.

**Keywords:** values; morals; attitudes; elementary school.

## **PENDAHULUAN**

Lebih dari satu diantara kita yang tentunya sering kali menemui peserta didik yang menjalani kehidupannya tanpa dibarengi menggunakan akhlak serta moral yang baik, dan banyak juga yang merasakan keresahan atas perilakunya yg dilakukan tersebut. seperti hal nya saat ada seorang yang memperlakukan orang tua tanpa dibarengi akhlak serta moral yang baik, memberikan perlakuan yang sama menggunakan bagaimana caranya memperlakukan orang menggunakan umurannya, padahal seharusnya menjadi orang anak lebih telah sepatasnya menghormati orang yg lebih tua tanpa menyamaratakan dengan sahabat sebayanya. Anak yg tak memiliki moral diklaim amoral ialah beliau tidak bermoral serta tidak memiliki nilai positif dalam pandangan orang lain. sebagai akibatnya moral ialah hal absolut yang wajib dimiliki oleh seseorang anak. Akhlak secara spesifik ialah hal-hal yang bersinggungan memakai prosedur persepsi perseorangan. Tanpa akhlak anak tidak sanggup melaksanakan prosedur persepsi. akhlak pada jaman saat ini punya poin tersirat sebab poly orang yang punya akhlak maupun sikap tidak berakhlak itu bermula ujung penglihatan yang kecil. akhlak itu watak dasar yang diajarkan di sekolah-sekolah serta anak mesti punya akhlak apabila dia mau dihormati oleh sesamanya. akhlak ialah poin kemutlakandalam kehidupan bermasyarakat selaku utuh penilaian kepada akhlak diukur asal kultur masyarakat setempat. akhlak intinya kelakuan, lagu laris maupun tuturan seseorang pada berhubungan memakai insan. seumpama yang dilakoni seorang itu

berbarengan memakai poin rasa yang sah pada masyarakat semula serta sanggup diperoleh dan juga mengasyikkan kawasan masyarakatnya, sehingga orang itu dievaluasi ada akhlak yang cakap, semacam itu serta kebalikannya. akhlak intinya produk asal kebiasaan serta keyakinan. Tiap kebiasaan punya standar akhlak yang tidak selaras berbarengan memakai sistem poin yang sah dan juga pernah tersadar semenjak lama.

Nilai serta moral artinya dua istilah yang sering kali dimanfaatkan secara berhubungan satu sama lain. Di dalam Kamus besar Bahasa Indonesia ciptaan Poerwadarminta (2007: 801) dikatakan bahwasanya ponten ialah harga, karena sangat bersifat krusial dan berguna bagi setiap orang. Berasal I Wayan Koyan (2000:12), ponten ialah sesuatu yang bersifat berharga, dikatakan ada 2 ponten yaitu ponten acuan dan pontennyata. artinya ponten tersebut luapan pada aktifitas setiap hari. dari Richard Merrill pada I Wayan Koyan (2000:13) ponten merupakan pedoman atau persaratan yang mampu mengarahkan seseorang atau komonitas ke jalan "bersifat baik, memenuhi, dan bermakna".

Ponten kehidupan ialah tata cara-istiadat yang berlaku pada dalam warga, misalnya istiadat norma dan sopan santun (Suntika, 1999:lima). Sedangkan moral ialah ajaran wacana baik jelek perbuatan serta kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya (Purwadarwito,1957:957). menggunakan istilah lain bahwa moral berkaitan menggunakan kemampuan buat membedakan perbuatan yg benar serta yang salah menjadi indera kendali dalam bertingkah laris.

Moralitas sering diklaim oleh sebagian orang sebagai prinsip dan standar yang berkaitan dengan benar dan salah, dan juga dapat diartikan sebagai sikap yang sesuai dengan kebiasaan benar dan salah. Selain nilai dan moral, ada sikap yang sering diartikan sebagai kesediaan untuk menanggapi sesuatu secara pribadi (Mappiare, 1982: 58). Dimana sikap dibalik tindakan seseorang.

Ada hubungan antara nilai, etika, dan perilaku yang muncul dalam penerapan atau pengalaman nilai-nilai tersebut. Dimana nilai-nilai harus dilihat terlebih awal, kemudian diinternalisasi atau dimotivasi secara perbuatan, setelah itu kemudian bisa berbentuk perilaku-perilaku tersendiri terhadap suatu perbuatan tersebut, dan akibatnya perilaku yang sinkron akan tercapai serta menggunakan perilaku dan perbuatan yang bersangkutan.

Setiap individu memiliki taraf perkembangan nilai, moral serta perilaku yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Hal itu dipengaruhi sang beberapa factor yang secara umum ditentukan oleh factor lingkungan keluarga, masyarakat dan factor perkembangan usianya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui paya mengembangkan tingkah laku seorang untuk menjadi invidu yang baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif. Karena sumber datanya juga merupakan hasil penelitian berupa deskripsi istilah. Penelitian ini dibuat untuk memperoleh hasil yang relevan, informasi terdapat makna pencipta studi dimana akan mengeksplorasi implikasi data diperoleh dari karya, hasil karya ilmiah, atau pedoman lainnya. Informasi bersifat literasi, antara lain, karya ilmiah, wawancara, pengalaman langsung, dan lain-lain. Penelitian ini terdapat dua informasi data primer dan informasi data sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut:

### **Sumber primer**

Sumber primer adalah sumber data primer yang dikumpulkan oleh peneliti secara eksklusif dari subjek penelitian. Sumber utama penelitian ini mengacu pada buku- buku yang menjadi objek penelitian ini.

### Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang diyakini peneliti mendukung data primer. Sumber sekunder untuk penelitian ini adalah buku- buku lain yang mengkaji konsep pendidikan pengalaman. Buku yang dimasukkan sebagai sumber sekunder digunakan untuk mendukung data primer. Artinya, buku berada dalam posisi mendukung konsep utama dan memperkuat konsep experiential education yang tertuang dalam buku utama.

Karena sumber data berupa data tertulis, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknologi dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali dan mengumpulkan data dari sumber bacaan yang relevan dengan pertanyaan dalam penelitian ini. Data primer atau sumber primer adalah dari buku Prof. Student Development. Dr. H. Sunarto dan Dra. Nyonya. B. Argon Hartono. Kemudian mengumpulkan data pendukung atau pelengkap dengan cara menambang data dari buku-buku lain yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan serta kelakuan, akhlak, kewajiban, serta sebagainya (Purwadarminto, 1957:957). pada moral tentu diatur berasal segala perbuatan seseorang yang dilakukannya. Perbuatan dinilai baik perlu dilakukan, begitupun kebalikannya perbuatan yang dinilai jelek perlu dihindari. Moral berkaitan menggunakan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang baik serta keliru.

Pengertian moral serta nilai pada anak-anak umur sepuluh tahun atau sebelas tahun tidak sama menggunakan anak-anak yang lebih tua. pada anak-anak ada asumsi bahwa aturan- aturan ialah sempurna serta mutlak karena diberikan oleh orang dewasa atau yang kuasa yang tidak mampu diubah lagi (Kohlberg, 1963). Pengertian mengenal aspek moral di anak-anak lebih besar, lebih lentur, dan relatif.

Berdasarkan Kohlberg, faktor kebudayaan yang mempengaruhi perkembangan moral, terdapat berbagai rangsangan yang diterima sang anak-anak serta ini mensugesti tempo perkembangan moral. Bukan saja mengenai cepat atau lambatnya tahap-tahap perkembangan yang dicapai melainkan juga tentang batas termin-tahap yang dapat dicapai. Perbedaan perseorangan juga bisa dicermati di latar belakang kebudayaan tertentu.

Pada fenomena sehari-hari selalu saja terdapat gradasi dalam intensitas penghayatan serta pengamalan individu mengenai nilai-nilai tertentu, apa pun nilai tadi. contohnya pemahaman konsep serta nilai tenggang rasa, Jika dibandingkan menggunakan sikap dan tingkah lakunya dalam kaitannya menggunakan tenggang rasa memungkinkan kita menempatkan individu dalam satu kontinum.

Manifestasi ponten, watak, serta sikap tidak terjalin memanfaatkan sendirinya. metode yang dijalani seorang pada pengembangan ponten- ponten hidup khusus yaitu serupa sistem yang belum segalanya dimengerti oleh para pakar (Surakhmad, 1980: 17). Apa yang terjalin pada diri khusus seorang cukup bisa dihiperir melewati cara-cara tidak istimewa, adalah menggunakan menyelidiki tanda-tanda serta kelakuan terjual seorang itu, atau membandingkannya menggunakan tanda-tanda serta kelakuan terjual orang lain. Diantara sistem psikis yang susah guna dimengerti yaitu sistem terbentuknya dan terjelmanya ponten-ponten biologi pada diri perseorangan yang boleh jadi didahului oleh pemahaman ponten selaku intelek lanjut usial disusul oleh pendalaman ponten itu serta yang berlanjut berkembang di pada diri seorang.

lantaran itu, tampak tampaknya jika tampak perseorangan yang memahami ahwal objek ponten senantiasa selaku pemahaman. tidak semua perseorangan mendekati tingkatan perubahan watak kayak yang diharapkan, sehingga kita dihadapkan memanfaatkan dilema penggalangan. tentang hal usaha yang dijalani dalam mengembangbakal ponten, watak, serta perilaku anak adalah:

### **Membuat Pembicaraan yang Baik**

Pada komunikasi di dahului memakai informasi perihal moral serta nilai. Anak tidak stagnan mencermati dari orang cukup umur dimana seorang patut berkelakuan sinkron menggunakan istiadat, moral serta, nilai. Akan tetapi anak perlu dirangsang supaya lebih aktif. Selayaknya tampak usaha guna mengikut sertakan anak pada separuh percakapan serta mengikut sertakan pemungutan ketentuan keluarga. Sementara itu pada himpunan seumuran, anak ikut dan selaku aktif pada tanggung jawab, penetapan pula ketentuan himpunan.

Di sekolah anak harus di beri peluang berpartisipasi guna memajukan moral serta untuk mengedarkan moral. Misalnya, pada fungsi kelompok, selaku jadinya mereka membiasakan tidak menjalankan objek yang bakal merugikan orang lain lantaran perihal ini tidak sinkron menggunakan ponten ataupun susunan cara-cara adat moral. Bisa kita tahu bahwa ponten- ponten tersebut dipelajari membutuhkan suatu peluang guna diperoleh dan diresapi saat selaku menjadi pemahaman asal kelakuan setiap orang. serta kita tahu juga jika ponten biologi yang di pelajari kemudian bener-bener tumbuh jikalau pernah di kaitkan pada latar belakang kehidupan bersama.

### **Membuat Situasi Kondisi yang Aman**

Setiap orang yang menekuni ponten hidup khusus serta watak, berlanjut sukses ada sikap serta kelakuan baik menjadi pemaparan ponten hidup itu biasanya merupakan seorang yang hidup di kawasan yang selaku positif, jujur, serta rasional, senantiasa menunjang tatanan kelakuan baik yang ialah pemaparan ponten hidup itu. Ini berarti antara lain, jika sering pengembangan kelakuan baik ponten hidup maka tak cukup mengedepankan proses intelektual saja. Akan tetapi juga mengedepankan terdapatnya lingkungan yang terjamin di mana sebab-faktor kawasan itu sendiri ialah perwujudan yang jelas dari nilai-nilai hidup tersebut. lantaran kawasan ialah faktor yang layak besar serta amat beragam, maka kelihatannya yang harus dicermati yaitu kawasan sosial terdekat yang paling utama terdiri dari mereka yang bertugas selaku pengajar serta pembina ialah orang lanjut usia dan guru.

Para anak tidak sedikit bersifat persertif, menentang nilai-nilai dan dasar hidup orang tua serta orang cukup umur yang ada. Ini tak berarti kurangi keperluan mereka terhadap sesuatu sistem nilai yang senantiasa dan memberikan keamanan pada anak. Mereka senantiasa mengharapkan sesuatu sistem nilai yang akan selalu menjadi pegangan serta arah bagi sikap mereka. Lantaran itu, orang tua dan mentor serta orang lain harus berikan model-model ataupun sampel perilaku yang ialah manifestasi nilai-nilai yang diterapkan serta diperjuangkan. Guna anak, sikap yaitu sesuatu keperluan mereka sendiri, mereka berada di situasi menginginkan bimbingan ataupun arahan untuk mencari jalannya sendiri, dasar ini untuk bakal mengembangkan partikularitas has dirinya mengarah personalitas yang matang.

Nilai-nilai keyakinan harus mendapatkan atensi, karena kepercayaan pula mengarahkan perbuatan yang positif serta jelek maka selaku mental berpegang pada kepercayaan tercantum sampai akhir.

Akibatnya harus pula dicermati jika satu daerah yang lebih banyak berperilaku mengajak, merangkul, ataupun berikan peluang akan lebih efisien datang pada daerah yang diisyrati memanfaatkan pembatasan serta peraturan yang serba membatasinya.

Upaya yang harus dilakukan oleh siswa sekolah dasar dengan pendidikan moral atau dengan pendidikan karakter, karena dengan pendidikan ini bisa membentuk potensi, seperti membangun iman dengan begini anak-anak bisa mengendalikan dirinya dan bisa mempertanggung jawabkan apa yang mereka perbuat nantinya, memupuk akhlak dengan begini akan menghasilkan anak-anak yang budinya mulia, dan adanya pendidikan yang berbasir minat dan bakat yang dapat menempatkan anak dengan keahliannya masing- masing.

Namun upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter ini tidak hanya dilakukan oleh warga sekolah saja, melainkan kepada oarang tua, keluarga, atau orang-orang yang ada di lingkungan sekitar untuk melakukan hal yang sama seperti warga sekolah (Nurkholis, 2013). Karena siswa sekolah dasar lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama keluarga oleh karena itu, diharapkan keluarganya dapat memberikan pendidikan karakter, serta upaya-upaya yang dapat meningkatkan pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan ayaitu dengan membuat pembicaraan yang baik pada komunikasi di dahului memakai informasi perihal moral serta nilai. Anak tidak stagnan mencermati dari orang cukup umur dimana seorang patut berkelakuan sinkron menggunakan istiadat, moral serta, nilai. Akan tetapi anak perlu dirangsang supaya lebih aktif. Selayaknya tampak usaha guna mengikut sertakan anak pada separuh percakapan serta mengikut sertakan pemungutan ketentuan keluarga, dan membuat situasi kondisi yang aman setiap orang yang menekuni nilai hidup khusus serta watak, berlanjut sukses ada sikap serta kelakuan baik menjadi pemaparan nilai hidup itu biasanya merupakan seorang yang hidup di kawasan yang selaku positif, jujur, serta rasional, senantiasa menunjang tatanan kelakuan baik yang ialah pemaparan nilai hidup itu.

Adapun saran yang dapat kami sampaikan, setelah kami mengkaji tentang perkembangan nilai moral dan sikap pada masa remaja adalah: orang tua di dalam rumah harus bertanggung jawab untuk mendidika moral anaknya, guru di sekolah juga bertanggung jawab untuk mendidik moral anak didiknya, tidak hanya sekedar pintar dalam keilmuan tetapi harius pentar dalam bertindak dan bersikap (berakhlak), masyarakat harus ikut serta mencegah anak yang amoral dan mendukung anak yang bermoral.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azahra Dewanti Galuh<sup>1</sup>, Delia Maharani<sup>2</sup>, Latifah Meynawati<sup>3</sup>, Dinie Anggraeni<sup>4</sup>, Yayang. (2021). Urgensi Nilai dan Moral dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 2-8.
- Kusnul Siyami Zaharuddin<sup>2</sup>. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama Anak Usia Dini . *Jurnal Pendidikan Islam*, 2-4.
- Mardiana<sup>1</sup>, Muhammad Toto Nugroho<sup>2</sup>. (2021). Metode Penanaman Nilai Moral Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research (JBER)*, 2-4.
- Nandia Kirantil, Dinie Anggraeni Dewi<sup>2</sup>, Yayang Furi Furnamasari<sup>3</sup>. (2021). Pembelajaran Kewarganegaraan sebagai Upaya Peningkatan Moralitas Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2-6.
- Prof. Dr. H. Sunarto, Dra. Ny. B. Agung Hartono. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Salsabila Detil, Triana Lestari<sup>2</sup>. (2021). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1-4.